

Analisis Sistem Pengelolaan Umkm Keripik Kedelai Dusun Sawahan Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

Sofiana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya

Korespondensi penulis: sofiopie7@gmail.com

Abstract. *The village of Pugeran is one of the agraric villages where the majority of its inhabitants work as farmers because of the area that is mostly sawah. This village has great potential because most of its residents work as the entrepreneurs of UMKM Keripik Kedelai. This research was carried out with the aim of analyzing and understanding the management system of Pugeran Village management potential. This type of research is qualitative using the method of narrative inquiry. This method requires the researcher to undertake an effort to understand the dialogue or narrative obtained from the source or informant with the aim of obtaining an elaborate, in-depth, and detailed explanation. The results of this research found that the potential of Pugeran Village was well managed by BUMDes or the Village Owned Enterprise and obtained a good support facility, namely KUD or Village Unit Cooperation. (planning, organizing, actuating, dan controlling).*

Keywords: *Pugeran Village, UMKM Keripik Kedelai, BUMDes*

Abstrak. Desa Pugeran merupakan salah satu desa agraria yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dikarenakan wilayah yang sebagian besar adalah sawah. Desa ini memiliki potensi besar karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan memahami sistem manajemen pengelolaan potensi Desa Pugeran. Jenis daripada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode narrative inquiry. Metode ini mengharuskan peneliti melakukan usaha pemahaman terhadap dialog atau narasi yang diperoleh dari narasumber atau sumber informan dengan tujuan mendapatkan penjelasan secara elaboratif, mendalam, dan terperinci. Hasil daripada penelitian ini menemukan bahwa Potensi Desa Pugeran dikelola dengan baik oleh BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dan mendapatkan fasilitas penunjang yang baik, yaitu KUD atau Koperasi Unit Desa. Kemudian, pada proses pengelolaan manajemen potensi Desa Pugeran telah dilakukan secara baik sesuai dengan unsur-unsur manajemen (planning, organizing, actuating, dan controlling).

Kata kunci: Desa Pugeran, UMKM Keripik Kedelai, BUMDes

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia termasuk dalam kategori negara yang sangat menghormati keberadaan dari suatu desa. Pernyataan ini didukung dengan adanya regulasi yang mengatur terkait dengan desa pada UU No. 6 tahun 2014. Bukti penghormatan tersebut telah tertuang dalam salah satu pasalnya pada pasal ke-4 yang berbunyi “memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia”, kemudian memberikan perlindungan hukum kepada desa dengan bunyi “memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”, dan memberikan hak bagi masyarakatnya dalam pelestarian budaya dengan bunyi “melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa”

Received Desember 07, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Februari 29, 2024

* Sofiana sofiopie7@gmail.com

(2014). Pada penyelenggaraan pemerintahan desa telah dijelaskan di dalam Undang-Undang bahwa desa dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat Desa. Pada tahun 2018 jumlah desa di Negara Indonesia mencapai angka 83.931 desa dengan 3.187 desa yang berada di Lembah, 14.696 desa berada di Lereng, dan 66.048 desa berada di Dataran. Dominasi jumlah desa paling banyak di Indonesia terletak pada wilayah Jawa Tengah dengan estimasi 8.559 desa dan disusul Provinsi Jawa Timur dengan 8.496 desa (BPS, 2019).

Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah desa terbanyak ke-2 pada tahun 2018 menurut BPS Indonesia atau Badan Pusat Statistik Indonesia. Jumlah 8.496 desa yang tersebar di Jawa Timur diantaranya 85 desa berada di Lembah, 962 desa berada di Lereng, dan 7.449 desa berada di Dataran (BPS, 2019). Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas 47.963 km² dan terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah daratan Jawa Timur dengan luas 42.541 km² dan wilayah Pulau Madura dengan luas 5.422 km². Wilayah Jawa Timur membagi wilayah administratif menjadi 38 wilayah yang terdiri atas 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur. Terdapat 4 Badan Koordinasi Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Badan Koordinasi Wilayah 1 Madiun terdiri atas Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Badan Koordinasi Wilayah 2 Bojonegoro terdiri atas Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Badan Koordinasi Wilayah 3 Malang terdiri atas Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, Kota Probolinggo, Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, dan Kab. Banyuwangi. Kemudian, Badan Koordinasi Wilayah 4 Pamekasan yang terdiri atas Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep (jatimprov.go.id, 2013). Dari beberapa Kabupaten dan Kota yang disebutkan, Jawa Timur memiliki Kabupaten yang terkenal akan wisatanya seperti salah satu Kabupaten yang akan menjadi fokus pada karya ilmiah ini. Kabupaten yang dimaksud adalah Kabupaten Mojokerto.

Fokus pada karya ilmiah ini adalah terletak pada kegiatan analisis sistem pengelolaan pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai Dusun Sawahan, Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sistem pengelolaan ini akan dianalisis mengikuti teori manajemen yang membagi fungsi manajemen menjadi *planning* (fungsi perencanaan), *organizing* (fungsi pengorganisasian), *actuating* (fungsi pengarahan), dan *controlling* (fungsi pengawasan) (Hasan et al., 2022). Setelah melakukan survei dan wawancara dengan narasumber terkait, ditemukan bahwa pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai tersebut masih memiliki kendala seperti wawasan yang kurang dalam pengembangan usaha UMKM Keripik

Kedelai. Kemudian, tujuan daripada penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui terkait sistem pengelolaan sekelompok pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai Dusun Sawahan, Desa Pugeran serta untuk mengetahui berbagai pihak yang ikut andil dalam pengembangan dan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Desa Pugeran.

Berdasarkan hasil uraian mulai dari latar belakang hingga tujuan penelitian dari karya ilmiah ini, saya selaku penulis mengkaji beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan acuan sekaligus pengembangan dari penelitian terdahulu. Berikut ini secara ringkas isi dari jurnal terdahulu yang menjadi acuan pemikiran:

Penelitian *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alizah, Monalisa Ibrahim, dan Andi Astinah Adnan dengan tajuk penelitian “Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”. Dilakukannya penelitian ini dengan maksud untuk mendalami pengaruh serta fungsi Manajemen yang diadopsi oleh Badan Usaha Milik hingga partisipasin masyarakat yang cenderung meningkat di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Riase dengan indikator sebesar 50,02% (Alizah et al., 2021).

Penelitian *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan tajuk penelitian “Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maju Jaya di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi dan manajemen pengelolaan serta pengawasan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian pinjaman modal, peningkatan layanan serta pengembangan usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa. Pada hasil pengamatan manajemen Badan usaha Milik Desa, ditemukan bahwa manajemen pengelolaannya telah sesuai dengan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, hingga controlling*). Akan tetapi, pada tahapan *organizing* dan *controlling* tidak dapat dikatakan telah maksimal (Fatimah, 2023).

Kesamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus utama penelitian, yaitu melakukan analisis manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Namun, terdapat perbedaan diantara keduanya yang terletak pada model atau jenis penelitian. Penelitian *pertama*, menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dengan SPSS 16.0 dan *skala likert*.

Sedangkan, penelitian *kedua* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan di lapangan secara langsung, wawancara secara langsung dengan narasumber, dan dokumentasi berbagai hal yang relevan dengan penelitian.

KAJIAN TEORITIS

George R Terry mengemukakan bahwa manajemen diambil dari kata *manage* yang memiliki makna mengatur. George mengungkapkan dalam bukunya “Principles of Management”, Manajemen adalah suatu ilmu yang menggabungkan seni dan teori dalam mengimplementasikan beberapa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk terstrukturkannya kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memperhitungkan faktor produksi dan faktor sumber daya lainnya dengan cita-cita untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Murtafiah, 2021).

Organisasi merupakan hubungan yang tercipta antara orang yang satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan pola interaksi dengan diawasi dan dituntun oleh pemimpin/ketua untuk mencapai tujuan bersama (Stephen P. Robbins). Sedangkan Janu Mudiyatmoko memaknai organisasi yaitu sistem yang tercipta dari hasil kerjasama sekelompok orang dengan dikendalikan dengan cara yang tegas, program kerja yang pasti, prosedur juga langkah-langkah dalam bekerja. Dalam mencapai keberhasilan organisasi Schein mengatakan suatu organisasi harus memiliki prinsip yang jelas dengan sistem sumberdaya manusia yang terstruktur dan memiliki integritas yang tinggi sehingga dapat tercipta koordinasi yang baik antara sekelompok orang dalam suatu wadah organisasi (Martono & Sabur, 2021).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan kali ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode *narrative inquiry*. Metode penelitian ini dilakukan dengan mendalami data dan informasi yang diperoleh melalui dialog dengan narasumber terkait. Pada metode penelitian kualitatif *narrative inquiry*, peneliti melakukan usaha pemahaman terhadap dialog atau narasi yang diperoleh dari narasumber atau sumber informan dengan tujuan mendapatkan penjelasan secara elaboratif, mendalam, dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara pengamatan langsung atau observasi, wawancara dengan narasumber terkait, dan analisis dokumen-dokumen atau bahan literasi yang terkait dengan penelitian (Agustino, 2020). Kemudian, berikut ini teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini:

- 1) Mengumpulkan berbagai sumber data dan melakukan olah data untuk dianalisis secara mendalam;
- 2) Melakukan analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian;
- 3) Melakukan pemilahan data agar data lebih mudah untuk dianalisis;
- 4) Mengolah data dan saling mengkaitkan antar variabel penelitian guna mencari jawaban dari akar permasalahan;
- 5) Menyimpulkan hasil analisis data;
- 6) Menyusun rangkaian hasil analisis data berbentuk narasi.

Lokus pada karya ilmiah ini adalah Kabupaten Mojokerto dan lebih rinci lagi berada di Dusun Sawahan, Desa Pugeran, Kecamatan Gondang. Desa Pugeran memiliki pemandangan yang indah dan menawan dikarenakan wilayahnya menjadi pusat pertemuan dari berbagai gunung. Pada perbatasan selatan desa terdapat Gunung Welirang, pada perbatasan barat desa terdapat Gunung Semar, Gunung Biru, Gunung Dompoyong. Kemudian, mulai dari perbatasan timur hingga barat terdapat beberapa pegunungan. Desa Pugeran atau lebih tepatnya pada Dusun Sawahan, terdapat Kelompok Wanita Tani yang terdiri atas 11 orang dengan dipimpin oleh Ibu Wati. Kelompok ini berdiri atas dasar inisiatif sekelompok pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai. Desa Pugeran di beberapa dusunnya para masyarakatnya banyak yang berwirausaha sebagai pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Balai Desa Pugeran (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pada bagian ini akan diisi dengan hasil pengumpulan data serta informasi yang dihasilkan dari perolehan observasi lapangan, wawancara lewat narasumber, dan dokumen atau literasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis sehingga akan menghasilkan beberapa sub-bab penelitian seperti profil

desa, potensi yang dimiliki desa, fasilitas penunjang potensi desa, dan analisis fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

Profil Desa

Desa Pugeran merupakan salah satu desa agraria yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dikarenakan wilayah yang sebagian besar adalah sawah. Desa ini terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini ditinggali 2.445 penduduk dan terbagi atas 1.208 penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 1.237 penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Pugeran adalah sebesar 297 km². Desa ini membagi wilayah administratif menjadi 5 wilayah, diantaranya Dusun Pugeran, Dusun Tampelan, Dusun Kauman, Dusun Sawahan, dan Dusun Jetek yang dalam kelima dusun tersebut terdapat 20 RT, 9 RW, dan 876 KK (Wibowo et al., 2022).

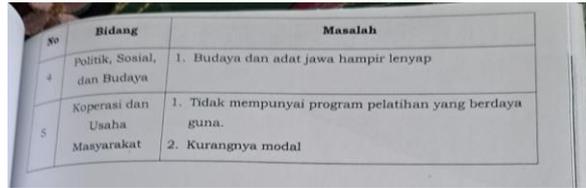
Potensi Desa



Gambar 2 Keripik Kedelai (Sumber: resepedia.id, n.d.)

Berdasarkan hasil kegiatan observasi lapangan, ditemukan bahwa pada salah satu dusun yang berada di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang ini memiliki sekelompok pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam pengelolaan kedelai menjadi keripik kedelai. Para pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai ini berdomisili di Dusun Sawahan. Pada Dusun Sawahan ini, UMKM tersebut memiliki inisiatif dalam membentuk konstelasi dengan tujuan agar mereka saling terhubung dan membentuk hubungan yang harmonis. Konstelasi ini terdiri dari 11 wanita dari 11 rumah yang terdapat di Dusun Sawahan dengan dipimpin oleh Ibu Wati. Para pelaku usaha UMKM Keripik Kedelai ini hampir setiap hari mengolah dan memproduksi kedelai mentah menjadi keripik kedelai yang bernilai jual dan enak untuk dikonsumsi.

Fasilitas Penunjang Potensi Desa



No	Bidang	Masalah
4	Politik, Sosial, dan Budaya	1. Budaya dan adat Jawa hampir lenyap
5	Koperasi dan Usaha Masyarakat	1. Tidak mempunyai program pelatihan yang berdaya guna. 2. Kurangnya modal

Gambar 3 Dokumen RPJMD Desa Pugeran (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pada Desa Pugeran terdapat KUD atau Koperasi Unit Desa yang dikelola secara langsung oleh BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Koperasi ini menjadi tempat bagi penduduk untuk menjual hasil usaha yang mereka lakoni. Koperasi Unit Desa ini bertempat di Dusun Pugeran, Desa Pugeran, Kecamatan Gondang, Mojokerto, Jawa Timur. Namun, pada penerapan KUD ini terdapat kendala seperti kurangnya modal dan pelatihan yang berdaya guna bagi masyarakat untuk melakukan usaha.

Analisis Fungsi Manajemen Desa

Definisi manajemen menurut Susan adalah suatu ilmu atau seni pengaturan dalam memanfaatkan Sumber Daya Manusia serta berbagai sumber lainnya agar lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Murtafiat, 2021). Manajemen dikatakan sebagai ilmu apabila dalam kegiatan manajemen dihubungkan dengan unsur-unsur di dalam manajemen. Sedangkan, manajemen dikatakan sebagai seni pada proses penyelesaian pekerjaan dengan mendayagunakan orang lain (Hasan et al., 2022). Manajemen mengklasifikasikan sumber daya di dalam organisasi menjadi dua jenis, yaitu Sumber Daya Manusia (*Human Resource*) dan Sumber Daya Non-Manusia (*Non-Human Resource*). Hasibuan menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia adalah suatu indikator penentu kapasitas usaha pada seseorang dalam menghasilkan barang atau jasa di waktu tertentu (Fazrin et al., 2022). Dalam prosesnya mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, organisasi haruslah memiliki Manajemen Sumber Daya Manusia yang baik. Kuantitas Sumber Daya Manusia tidak menjadi indikator keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, melainkan kualitas atau kapasitas dari Sumber Daya Manusia menjadi faktor penting yang akan menunjang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan (Iswandi, 2021).

Pada prosesnya melakukan manajemen tentunya pada suatu organisasi dibutuhkan adanya seorang manajer yang dapat melakukan perannya secara baik dan seimbang. Manajer yang pandai akan mampu bekerja secara efektif sesuai dengan fungsinya dan dapat beradaptasi sesuai dengan lingkungan organisasinya (Hasan and Grave, 2021). Sebagaimana fungsi manajemen yang terdapat 4 fungsi, pada tahap ini akan dilakukan analisis potensi Desa Pugeran

dengan mengaitkan kepada 4 fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) (Hasan et al., 2022), diantaranya:

1) *Planning*

Planning atau fungsi perencanaan merupakan suatu kebutuhan dalam memberi kepastian pada segala kegiatan dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar segala sumber daya pada organisasi dapat diperoleh dan diikat selaras dengan tujuan, membantu kegiatan para anggota dalam memahami perannya, dan dapat memantau progress kegiatan. Berikut ini *planning* pada Desa Pugeran dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki Desa Pugeran:

- Meningkatkan penghasilan masyarakat miskin lewat aktivitas padat karya;
- Meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dengan memberdayakan potensi alam;
- Memaksimalkan pemanfaatan dana bergulir sebagai bentuk kerjasama antar desa di Kecamatan Gondang yang merupakan hasil aset-aset PNPM;
- Membina UMKM dan usaha ekonomi produktif lewat program pelatihan;
- Memperbaiki berbagai tempat layanan publik bagi masyarakat seperti tempat ibadah, infrastruktur pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan pasar;
- Melakukan *maintenance* jalan antar dusun.

2) *Organizing*

Organizing atau fungsi organisasi suatu susunan secara formal dengan berbagai bagan struktural yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah penetapan sumber daya dan aktivitas di dalam organisasi, perancangan dan pengembangan dalam meraih tujuan, menata keanggotaan agar mempermudah pendelegasian tugas dan tanggung jawab. Berikut ini *organizing* atau organisasi yang mengelola serta mengawasi potensi Desa Pugeran adalah BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa mendefinisikan BUMDes sebagai lembaga hukum yang berdiri dengan tujuan untuk mengembangkan sistem aset desa, meningkatkan produktivitas dalam layanan jasa, mengembangkan pengelolaan potensi usaha lokal, mengembangkan investasi, serta menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam membuka peluang usaha baru untuk menunjang perekonomian yang sejahtera (2021).

3) *Actuating*

Actuating atau fungsi pengarahan adalah suatu kegiatan penggerakan atau pengarahan kepada anggota untuk bergerak dalam rangka meraih tujuan daripada organisasi. Tujuan

dari kegiatan ini adalah agar organisasi dapat dengan mudah meraih apa yang telah ditentukan sedari awal dengan tindakan yang delegatif. Pada pengelolaannya, Badan Usaha Milik Desa Pugeran ini mendirikan KUD atau Koperasi Unit Desa yang dapat menjual berbagai hasil usaha milik penduduk Desa Pugeran. Koperasi adalah perusahaan yang dimiliki oleh setiap anggota yang ikut andil peran dalam koperasi, sehingga koperasi ini sendiri bukan milik perseorangan. Keberadaan koperasi ini sangat membantu perekonomian masyarakat melalui usaha bersama yang dilakukan oleh anggota koperasi (Gobai et al., 2019).

4) *Controlling*

Controlling atau fungsi pengawasan adalah sebagai konsensus penerapan suatu rencana agar terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Fungsi pengawasan diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu fungsi pengawasan positif dan fungsi pengawasan negatif. Fungsi pengawasan positif adalah suatu indikator penentu terkait pencapaian tujuan yang dinilai efektivitas dan efisiensinya. Fungsi pengawasan negatif adalah suatu bahan evaluasi dalam menentukan kegiatan yang dinilai tidak dibutuhkan dan agar tidak terulang. Pada kasus Desa Pugeran ini, kegiatan *controlling* atau pengawasan dilakukan dengan cara:

- Pemantauan bersama yang dilakukan oleh warga dengan BPD;
- Mengadakan musyawarah atau pertemuan rutin dalam rangka mengetahui progres dari setiap lembaga yang berwenang dengan meninjau ulang realisasi dari setiap program;
- Musrembangdes secara berkala tiap tahunnya melakukan evaluasi dan cross-check pada capaian dari kegiatan-kegiatan yang terdapat di RPJM;
- Kepala desa setiap tahunnya bertanggungjawab dalam pelaporan LKPJ

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi Desa Pugeran dikelola dengan baik oleh BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dan mendapatkan fasilitas penunjang yang baik, yaitu KUD atau Koperasi Unit Desa. Kemudian, pada proses pengelolaan manajemen potensi Desa Pugeran telah dilakukan secara baik sesuai dengan unsur-unsur manajemen. Berikut ini secara ringkas hasil analisis fungsi manajemen Desa Pugeran:

1) *Planning*

Desa Pugeran melakukan berbagai rencana yang telah tersusun rapi pada RPJMDesa, seperti program padat karya, Pemaksimalan dana bergulir antar desa di Kecamatan Gondang, pembinaan UMKM dan usaha produktif, peningkatan infrastruktur penunjang, dll.

2) *Organizing*

Potensi Desa Pugeran telah dikelola dan menjadi tanggung jawab Badan Usaha Milik Desa. Pernyataan ini telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pada Peraturan Pemerintah tersebut, BUMDes memiliki wewenang dalam melakukan pengelolaan usaha, pemanfaatan aset, pengembangan investasi dan produktivitas, penyediaan jasa pelayanan, dan penyediaan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

3) *Actuating*

Pengarahan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Pugeran telah dilakukan secara baik. Bukti penunjang hal ini adalah pengelolaan potensi yang baik dari Badan Usaha Milik Desa dengan mengelola infrastruktur penunjang potensi desa. Potensi desa tersebut dapat berkembang melalui Koperasi Unit Desa yang bersedia memberikan pelatihan serta sebagai tempat pemasaran hasil usaha penduduk Desa Pugeran.

4) *Controlling*

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga Unit Desa telah baik. Hal yang mendukung pernyataan ini adalah dengan adanya hak bagi sebagian masyarakat dan masing-masing lembaga dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya rencana yang telah diatur di dalam RPJM Desa Pugeran. Selain itu, adanya Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) yang disusun tiap tahun sebagai bentuk transparansi perangkat Desa Pugeran.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2020). DASAR-DASAR KEBIJAKAN PUBLIK EDISI REVISI KE-2 (Revisi Ke-). ALFABETA.
- Alizah, N., Ibrahim, M., & Adnan, A. A. (2021). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. In JIA (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.53654/mv.v2i2.118>
- BPS. (2019). Jumlah Desa Menurut Provinsi dan Topografi Wilayah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQwIzI=/jumlah-desa-menurut-provinsi-dan-topografi-wilayah.html>
- Fatimah, S. (2023). Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maju Jaya Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak. Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, 4(1), 16–26.

- Fazrin, A. W., Afganistan, S., & Simamora, A. K. R. (2022). Analisis kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung peningkatan kinerja karyawan pada PT MNC sekuritas. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–73.
- Gobai, A., Tumbel, T. M., & Keles, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 107. <https://doi.org/10.35797/jab.8.1.2019.23506.107-114>
- Hasan, S., Made Santi, N. D., Nugroho, H., Muniarty, P., Amruddin, Santoso, A., Sarjana, S., Afandi, A., Puspito Sari, Y., AKhmad Tarigan, B., & Solehudin. (2022). Pengantar Manajemen. In Pt. Global Eksekutif Teknologi (Issue September).
- Iswandi, A. (2021). Analisis Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Motivasi Melalui Reward System (Artikel Studi Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(3), 280–288. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i3.683>
- jatimprov.go.id. (2013). Profil Provinsi Jawa Timur. <https://jatimprov.go.id/profile>
- Martono, B. S., & Sabur, A. (2021). JURNAL EMPIRE Budaya Kerja Dalam Budaya Organisasi Jabatan Fungsional Asisten Ahli Pada Universitas Islam Syekh Yusuf. 1(1), 13–22.
- Murtafiat, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (pp. 1–71).
- Undang-Undang RI. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (pp. 1–38). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Wibowo, S. A., Haniardi, D. P., & Janah, M. (2022). Pendampingan Pembuatan Arang Briket Dari Sekam Padi Dan Kulit Jagung Di Desa Pugeran, Kecamatan Gondang. *PROSIDING*, 25–31.